

Pengantar Akuntansi

No.

Date

Toko "Maju Jaya"

A. Analisis dan Berpikir kritis

1. Akun yang terpengaruh oleh setiap transaksi

Tgl	Transaksi	Akun
2	Membeli barang dagang kredit Rp.12.000.000	Persediaan Barang Dagang, Utang Usaha
4	Menjual barang tunai Rp10.000.000, HPP Rp6.000.000	Kas, Penjualan, Persediaan, HPP
6	Membayar angkut pembelian Rp 500.000	Persediaan, Kas
8	Retur Pembelian Rp 2.000.000	Utang Usaha, Persediaan
10	Melunasi utang dalam masa potongan	Utang Usaha, Persediaan, Kas
12	Menjual kredit Rp15.000.000, HPP Rp9.000.000	Piutang Usaha, Penjualan, Persediaan, HPP
15	Terima pelunasan piutang Rp 7.500.000, Potongan Rp150.000	Kas, Potongan Penjualan, Piutang Usaha
18	Membeli barang dagang tunai Rp 8.000.000	Persediaan, Kas
20	Pengambilan pribadi Rp.2.000.000	Priive, Kas
23	Beli peralatan toko kredit Rp 5.000.000	Peralatan Toko, Utang Usaha
25	Retur Penjualan Rp 1.500.000, HPP Rp 900.000	Retur Penjualan, Piutang, Persediaan, HPP
27	Membayar listrik dan air Rp 1.200.000	Beban listrik dan Air, kas
28	Beli perlengkapan kredit Rp 1.000.000	Perlengkapan, Utang Usaha
30	HPP	Persediaan

2. Alasan Setiap transaksi dicatat sebagai debit dan kredit

=> 1. Pembelian barang dagang kredit

Alasan: Persediaannya bertambah, sehingga menjadi debit. Utang bertambah, sehingga menjadi kredit.

2. Penjualan Tunai

Alasan: Kas dan HPP bertambah, sehingga debit. Penjualan bertambah dan persediaan berkurang, sehingga kredit

3. Bayar angkut pembelian:

alasan: Biaya angkut menambah nilai persediaan, sehingga debit. Kas berkurang, sehingga kredit

4. Retur Pembelian

Alasan: Utang berkurang, sehingga debit. Persediaan berkurang, sehingga kredit.

5. Pelunasan utang dengan potongan

alasan: Utang berkurang, sehingga debit. Kas dan persediaan berkurang karena adanya potongan, sehingga kredit

6. Penjualan Kredit

Alasan: Piutang dan HPP bertambah, sehingga debit. Penjualan bertambah dan Persediaan berkurang sehingga kredit.

7. Pelunasan piutang dengan potongan

Alasan: Kas bertambah dan potongan penjualan dicatat debit. Piutang berkurang, sehingga kredit

8. Pembelian barang tunai

Alasan: Persediaan bertambah, sehingga debit. Kas berkurang, sehingga kredit

9. Pengembalian Uang Pinjam

Alasan: Pinjam bertambah, sehingga debit. Kas perusahaan berkurang, sehingga kredit

10. Bayar Utang

Alasan: Utang Usaha berkurang, sehingga debit. Kas berkurang sehingga kredit

11. Retur Penjualan

Alasan: Retur Penjualan bertambah dan barang kembali kepersediaan, sehingga debit, Piutang dan HPP berkurang, sehingga kredit.

12. Membayar listrik dan air

Alasan: Beban bertambah, sehingga debit. Kas berkurang, sehingga kredit

13. Membeli Perlengkapan kredit

Alasan: Perlengkapan bertambah, sehingga debit. Utang bertambah sehingga kredit.

14. Selisih Persediaan

Alasan: HPP bertambah karena ada Persediaan yang hilang / kurang. Persediaan kurang, sehingga kredit.

3. Transaksi yang berpotensi salah jika hanya berfokus pada kas

Transaksi yang tidak melibatkan kas

- Pembelian Secara Kredit
- Penjualan Secara Kredit
- Retur penjualan / pembelian
- Pembelian Peralatan / Perlengkapan Secara Kredit

(jika hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, transaksi tersebut akan terlewat)

4. Mengingat Pencatatan Perpetual dilakukan dua tahap pada penjualan karena dalam sistem perpetual, setiap penjualan harus mencatat:

1. Pendapatan Penjualan

2. Berkurangnya Persediaan serta HPP

Dalam demikian, jumlah Persediaan dan HPP dapat diketahui setiap saat

5. Transaksi yang paling membutuhkan ketelitian

Transaksi 10 September membutuhkan ketelitian karena terdapat retur pembelian dan potongan 2% dalam masa diskon.

Utang Setelah Retur: $\text{Rp } 12.000.000 - \text{Rp } 2.000.000 = 10.000.000$

Potongan 2%: $2\% \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 200.000$

Kas yang dibayar: $\text{Rp } 10.000.000 - \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 9.800.000$

B. Jurnal Umum

1.) 2 September

Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang dagang	Rp 12.000.000	
Utang Usaha		Rp 12.000.000

2.) 4 September (Pencatatan Penjualan)

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 10.000.000	
Penjualan		Rp 10.000.000

• Pencatatan HPP

Akun	Debit	Kredit
HPP	Rp 6.000.000	
Persediaan barang dagang		Rp 6.000.000

3.) 6 September

Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang dagang	Rp 500.000	
Kas		Rp 500.000

4.) 8 September

Akun	Debit	Kredit
Utang Usaha	Rp 2.000.000	
Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000

5.) 10 September

Akun	Debit	Kredit
Utang Usaha	Rp 10.000.000	
Persediaan barang dagang		Rp 200.000
Kas		Rp 9.800.000

6) 12 September (Penjualan)

Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp 15.000.000	
Penjualan		Rp 15.000.000
• HPP		

Akun	Debit	Kredit
HPP	Rp 9.000.000	
Persediaan barang dagang		Rp 9.000.000

7) 15 September

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 7.350.000	
Potongan penjualan	Rp 150.000	
Piutang Usaha		Rp 7.500.000

8) 18 September

Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang dagang	Rp 8.000.000	
Kas		Rp 8.000.000

9) 20 September

Akun	Debit	Kredit
Drive	Rp 2.000.000	
Kas		Rp 2.000.000

10) 23 September

Akun	Debit	Kredit
Peralatan baru	Rp 5.000.000	
Utang Usaha		Rp 5.000.000

11) 25 September - Retur Penjualan

Akun	Debit	Kredit
Retur Penjualan	Rp 1.500.000	
Piutang Usaha		Rp 1.500.000

• Mengembalikan barang ke Persediaan

Akun	Debit	Kredit
Persediaan barang dagang	Rp 900.000	
HPP		Rp 900.000

12) 27 September

Akun	Debit	Kredit
Beban listrik dan air	Rp 1.200.000	
Kas		Rp 1.200.000

14) 29 September

Akun	Debit	Kredit
Perlengkapan	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Utang Usaha		Rp 71.550.000
Total	Rp 71.550.000	

C. Posting ke Buku Besar

kas: Debit : Rp 20.000.000 + Rp 10.000.000 + Rp 7.350.000 + Rp 5.000.000

Kredit : Rp 500.000 + Rp 9.800.000 + Rp 8.000.000 + Rp 2.000.000 + Rp 1.200.000

Saldo Debit : Rp 10.850.000

"Piutang Usaha"

Saldo awal Rp 8.000.000

• Penjualan kredit Rp 15.000.000

- Pelunasan 7.500.000

- Retur Penjualan Rp 1.500.000

Saldo Debit : Rp 14.000.000

"Persediaan Barang Dagang"

Saldo awal Rp 15.000.000

• Pembelian Rp 12.000.000

• Angkut Rp 500.000

- Retur Pembelian Rp 2.000.000

- Potongan Pembelian Rp 200.000

• Pembelian Rp 8.000.000

- HPP Rp 6.000.000

- HPP Rp 9.000.000

Saldo Debit : Rp 19.200.000

"Perlengkapan"

Rp 2.000.000 + Rp 1.000.000 = Rp 3.000.000 (Debit)

"Peralatan Toko"

Rp 20.000.000 + Rp 5.000.000 = Rp 25.000.000 (Debit)

"Utang Usaha"

Saldo awal Rp 10.000.000

• Rp 12.000.000

- Rp 2.000.000

- Rp 10.000.000

• Rp 5.000.000

• Rp 1.000.000

Saldo Kredit = Rp 16.000.000

"Modal Pemilik"

Rp 60.000.000 + Rp 5.000.000

Saldo kredit = Rp 60.000.000

"Prive"

Saldo Debit = Rp 2.000.000

"Penjualan"

Rp 10.000.000 + Rp 15.000.000

Saldo kredit = Rp 25.000.000

"Retur Penjualan"

Saldo Debit = Rp 1.500.000

"Potongan Penjualan"

Saldo Debit = Rp 150.000

"HPP"

Rp 6.000.000 + Rp 9.000.000 - Rp 900.000

Saldo Debit = Rp 14.100.000

"Beban Listrik dan Air"

Saldo Debit = Rp 1.200.000

D. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Per 30 September

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 10.850.000	-
Piutang Usaha	Rp 14.000.000	-
Persediaan barang dagang	Rp 18.700.000	-
Pertengkapan	Rp 3.000.000	-
Peralatan Toko	Rp 25.000.000	-
Utang Usaha	-	Rp 6.000.000
Modal Pemilik	-	Rp 60.000.000
Prive	Rp 2.000.000	-
Penjualan	-	Rp 25.000.000
Retur Penjualan	Rp 1.500.000	-
Potongan Penjualan	Rp 150.000	-
HPP	Rp 14.100.000	-
Beban listrik dan air	Rp 1.200.000	-
Jumlah	Rp 91.000.000	Rp 91.000.000

E. Pemecahan Masalah

1. Hitung Selisih Persediaan

=> Persediaan menurut catatan = Rp 19.200.000

Persediaan fisik = Rp 16.200.000

Selisih

$$\text{Rp } 19.200.000 - \text{Rp } 16.200.000 = \text{Rp } 3.000.000$$

Jadi, terjadi kekurangan persediaan sebesar Rp 3.000.000

2. Kemungkinan Penyebab

- Barang rusak
- Barang hilang
- Kesalahan Pencatatan
- Kesalahan dalam menghitung persediaan
- Ada barang yang keluar tetapi belum dicatat

3. Jurnal Penyesuaian

Bahan, HPP	Rp 3.000.000 (D)
Persediaan barang dagang	Rp 3.000.000 (K)

- Persediaan barang dagang = $\text{Rp } 19.200.000 - \text{Rp } 3.000.000 = 16.200.000$

- HPP = $\text{Rp } 14.100.000 + \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 17.100.000$

4. Dampak Selisih Persediaan

=> Selisih ini akan menambah nilai HPP (atau menambah beban Operasional), Sehingga laba bersih Perusahaan menjadi kecil / turun sebesar Rp 3.000.000

5. Tindakan Pencegahan Pemilik

=> Menurut saya, Pemilik harus melakukan pemeriksaan persediaan secara rutin dan teliti agar tidak terjadi perselisihan. dan pemilik juga perlu mencatat barang masuk dan keluar, lakukan pemeriksaan fisik dan pendataan. Pastikan keduanya sesuai.

HOTS : Laba meningkat tetapi kas berkurang

=> Masalah = Laba Perusahaan terlihat tinggi / meningkat, tetapi posisi kas justru makin menipis

Bukti transaksi :

- penjualan kredit (12 sept) sebesar Rp 15.000.000 masuk sebagai pendapatan (laba naik) tetapi kas baru masuk (15 sept) Rp 7.350.000. sisa piutang masih bertahan di rekening sebesar Rp 14.000.000

- No. _____
Date: _____
- Ada pengeluaran kas yang tidak memengaruhi laba rugi, yaitu pembelian persediaan tunai (18 sept) Rp 8.000.000, Penerimaan Utang (10 sept) Rp 14.800.000, dan pengambilan Prive Pemilik (20 sept) Rp 2.000.000

=> Analisis

Kondisi ini sangat masuk akal laba diakui saat transaksi terjadi (termasuk penjualan kredit), penjualan kredit yang besar membuat angka laba tampak tinggi di laporan laba rugi. Namun, kas terkuras karena dipakai bayar utang, beli persediaan secara tunai, dan laba untuk kepentingan pribadi (prive), sementara hasil penjualan kreditnya belum cair menjadi kas.

=> Kesimpulan

Pembuatan mengalami masalah likuiditas (crisis arus kas short-term) akibat pengelolaan dan manajemen modal kerja yang kurang tertata, meskipun secara operasional mencetak laba.

=> Solusi

- Perketat syarat kredit kepada pembeli
- Pemilik harus membatasi prive
- Mengatur ulang jadwal pembayaran utang kepada pemasok agar ~~tidak~~ tidak menumpuk di pertengahan bulan.